

SENTENCE
IN ENGLISH

KALIMAT DALAM
BAHASA INGGRIS

SUBARNO WIJATMADJA

UNIT PENELITIAN, PENGABDIAN
MASYARAKAT DAN PUBLIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK
UNIVERSITAS JAYABAYA

2024

*SENTENCE IN
ENGLISH*

KALIMAT DALAM
BAHASA INGGRIS

*SENTENCE IN
ENGLISH*

KALIMAT DALAM
BAHASA INGGRIS

SUBARNO WIJATMADJA

UNIT PENELITIAN, PENGABDIAN
MASYARAKAT DAN PUBLIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK

UNIVERSITAS JAYABAYA

2024

SENTENCE IN ENGLISH

KALIMAT DALAM BAHASA INGGRIS

Cetakan pertama

Copyright @ Agustus 2024

ISBN: xxx-xxx-xxxx-xx-x

Pertama kali diterbitkan oleh Unit Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jayabaya. Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Diperbolehkan mengutip atau memperbanyak untuk kepentingan non komersial dengan mencantumkan sumbernya.

Ukuran: 14,5 cm x 21 cm; hal. 78; ix.

Penulis

Subarno Wijatmadja

Cover

Kudewe

Penerbit

Unit Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jayabaya

Jl. Pulomas Selatan Kav. 23 Jakarta 13210

KATA PENGANTAR

Pada dasarnya belajar bahasa asing apapun sama saja. Pada mulanya akan terasa sukar, tetapi semakin lama akan semakin mudah. Sekalipun demikian terdapat bahasa yang memang agak susah dipelajari, hatta oleh penutur aslinya sekalipun. Bahasa Cina, Jepang, dan Korea jika menggunakan huruf Han (Kan) akan terasa susah dalam bahasa tulis mengingat banyak sekali huruf yang harus dimengerti. Meskipun di Jepang dan Korea sudah disederhanakan, tetapi jumlah hurufnya masih ribuan. Bahasa lain yang tata bahasanya rumit, juga agak susah dipelajari, misalnya terdapat kata-kata yang berbeda untuk maksud yang sama. Akan tetapi, apaun kondisinya tidak ada bahasa yang benar-benar sulit. Karena bahasa yang dianggap sulit itupun masih dipergunakan manusia hingga zaman sekarang. Mungkin yang sulit adalah mempelajari bahasa-bahasa yang sudah mati, tidak ada penuturnya.

Karena itu, dalam buku ini dibahas hal yang paling penting dalam bahasa, yakni: kalimat. Kalimat adalah unit bahasa, dengan memahami dan menguasai kalimat orang

akan bisa berbahasa dengan baik. Unit bahasa bukan kata-kata, karena menguasai banyak kosa kata belum bisa berkomunikasi dengan baik. Kata memiliki makna leksikal dan gramatikal. Dalam kalimatlah kata-kata itu bisa difahami maknanya. Oleh sebab itu, penekanan pada kalimat sangat penting. Ketrampilan dalam menguasai kata-kata struktural, susunan kata dalam kalimat, merupakan kunci untuk mahir dan terampil serta “master” dalam berbahasa.

Kami menyadari bahwa buku ini hanyalah preliminary bagi mereka yang ingin belajar bahasa Inggris. Tentu saja masih perlu usaha yang lebih keras untuk mastering English. Yang harus diingat adalah, meski kami tidak menulis apa saja tentang kalimat, tetapi para pembaca harus mastering apa saja yang tertulis di dalam buku ini. Kami berterima kasih kepada Ms Keilani Keikona Situmorang, Ms Farrah Nur Zalfa, dan Ms Fieda Sabrina yang telah berkenan menulis ulang sebagian draft naskah ini. Akhirnya, kami mengharap kritik dan saran demi perbaikan buku ini dimasa mendatang.

Kota Hujan, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB 1 POLA KALIMAT BAHASA INGGRIS 01

BAB 2 TIPE TIPE KALIMAT 23

BAB 3 NOUN CLAUSE 50

BAB 4 ADVERBIAL CLAUSE 55

BAB 5 ADJECTIVE CLAUSE 64

BAB 6 PARTICIPIAL PHRASE 68

DAFTAR PUSTAKA 78

BAB 1

POLA KALIMAT BAHASA INGGRIS ***(ENGLISH SENTENCE PATTERN)***

1. Pendahuluan

Belajar bahasa, apapun bahasanya, bukanlah untuk mengerti serangkaian aturan-aturan dan memperbanyak kosa kata. Maka dari itu, dalam belajar bahasa, termaksud bahasa Inggris semestinya tidak diarahkan pada pengetahuan tentang bahasa itu, tetapi pada peningkatan kemampuan menggunakan bahasa Inggris. Kita semua mahfum bahwa kelihaiian kita dalam menggunakan bahasa pada akhirnya dinilai dari seberapa bagus kita bisa menggunakan bahasa tersebut, bukan pada seberapa faham kita akan bahasa tersebut. Apa yang harus diingat adalah bahwa pada akhirnya usaha-usaha kita belajar bahasa itu tujuannya hanya satu, yaitu membuat kita semakin terampil, mahir menggunakan bahasa tersebut.

Agar bisa menjadi orang yang terampil, mahir, kita harus mampu menggunakan unit-unit bahasa. Unit bahasa bukanlah kata-kata tetapi kalimat. Manakala kita belajar kata-kata tanpa memperhatikan fungsinya, kita hanya akan menyia-nyiakan waktu saja. Kita seharusnya belajar tentang kata-kata yang bersifat struktural, yang merupakan bagian dari sistem gramatikal, tata bahasa. Harus diingat bahwa ketrampilan dalam mengelola kata-kata struktural merupakan kunci bagi penguasaan suatu bahasa, karena makna yang terkandung pola-pola kalimat tergantung pada fungsi kata-kata struktural yang dirangkai bersama-sama.

Idealnya, kita mesti belajar secara memadai empat ketrampilan dasar bahasa: pemahaman, berbicara, membaca, dan menulis. Meski demikian penekanan pada salah satu atau dua ketrampilan berbahasa bisa dilakukan. Misalnya, bila tujuan belajar

bahasa itu untuk memungkinkan kita menulis artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, maka ketrampilan memahami dan menulis lebih diutamakan. Dalam kasus ini ketrampilan menulis lebih penting dibanding ketrampilan yang lain. Dalam belajar menulis berlaku ungkapan *a pinch of practice is worth a pound of theory*. Tidak ada orang yang bisa berenang hanya dari membaca buku tentang bagaimana cara berenang. Apa yang harus kita lakukan adalah: practice, practice, practice, dan make progress.

2. Kalimat (Sentence)

Kalimat adalah sekelompok kata-kata yang mengekspresikan pemikiran yang lengkap. Setiap kalimat memiliki dua bagian utama, yaitu: bagian subyek dan bagian predikat. Subyek mengidentifikasikan orang, tempat, atau sesuatu. Subyek adalah hal tentang apa kalimat tersebut atau pernyataan

sesuatu mengenainya. Subyek adalah bagian kalimat yang menjawab pertanyaan: who? atau what? Sedangkan predikat menyatakan tentang apa dan bagaimana subyek tersebut. Where it is, what it has, atau what is done to it. Predikat kalimat menyatakan sesuatu mengenai subyek. Predikat terdiri atas kata yang menyatakan tindakan, kejadian, atau keadaan, state of being.

The English sentence divides into two parts:

Subject + Predicate

- a. Trees are swaying.
- b. Roads were paved.
- c. The lovely birch trees are swaying slightly in the wind.
- d. The old dirt roads soon were paved.
- e. Tomatoes and carrots are vegetables.
- f. Neither the tomatoes nor the carrot grows underground.
- g. Tomatoes, carrots, and peppers are healthful.

Dari contoh kalimat di atas, bisa diketahui bahwa subject itu bisa simple, complete, dan compound. Simple subject is the principal noun or pronoun that tells what a sentence is about (contoh a dan b). The complete subject consists of the simple subject and all the words that modify it (contoh c dan d). The compound subject is made up of two or more simple subjects that are joined by a conjunction and have the same verb.

Predikat juga bisa dibagi menjadi simple, complete, dan compound. Simple predicate is the verb or verb phrase that tells something about the subject (contoh a dan b). The complete predicate consists of the simple predicate and all the words that modify it or complete its meaning (contoh c dan d). The compound predicate or compound verb is made up of two or more verbs or verb phrases

that are joined by a conjunction and have the same subject.

Mary (**subject**) inserted (**verb**) the film, looked (**verb**) through the viewfinder, and snapped (**verb**) the first photograph.

3. Menulis Kalimat

Subyek dari kalimat sederhana bisa berupa kata benda (noun), frasa kata benda (noun phrase), kata ganti (a pronoun), atau verbal noun (to infinitive and gerund, the other is verbal noun phrase).

- a. A noun is a word naming one or more persons, creatures, places, things, activities, conditiond, or ideas.

Children (**subject**) thrive on loving care (**predicate**).

Freedom (**subject**) entails responsibility (**predicate**).

- b. A noun phrase is a group of words consisting of a main noun (MN) and the words that describe, limit, or qualify it.
The price of gold has dropped sharply.
Long-standing labor disputes can be difficult to settle.
The sound of snoring in the audience distracted the performers.
- c. A definite pronoun (PR) takes the place of noun (N).
Investors have become cautious.
They fear a recession.
- d. Verbal noun is a word or phrase formed from a verb and used as a noun.
To err is human.
Verifying the testimony of witness to an accident (**subject**) can be a time-consuming process (**predicate**).
Att: verbal noun memungkinkan kita untuk memperlakukan suatu actions sebagai things, and thus to get more

actions into our sentences. Terdapat dua macam verbal noun, yaitu: 1. The gerund, which ends in: “---ing”; dan the infinitive, which is usually marked by: “to”. Verbal noun ini bisa berperan sebagai predicate noun (PN) dan direct object (DO).

The aim is to obstruct justice. (**predicate noun**)

Few enjoy my singing of national anthem. (**direct object**)

4. Menulis the Predicate

Setiap predikat harus memiliki kata kerja (verb). Verb adalah a word that expresses action or state of being and is necessary to make a statement. Verb terdiri atas tiga macam tipe: linking verb, transitive verb, dan intransitive verb. Sebagai catatan tambahan kita juga bisa membagi verbs menjadi linking verbs dan action verbs. Action

verbs bisa dibagi lagi menjadi transitive verbs dan intransitive verbs.

Linking verb menghubungkan, links or join a noun or pronoun (**subject of sentence**) dengan a word or expression that identifies or describes that noun or pronoun (**the subject**). Linking verbs terdiri atas dua macam tipe:

- a. Linking BE, yang bentuknya bisa berupa: is, am, are, was, were, will be, has been, was being, dan lain-lain.
- b. Linking NON BE, diantaranya adalah: appear, look, seem, feel, smell, sound, taste.....become, get, go, grow, turn, prove, , keep, remain, stay, etc.

Transitive verb is an action verb (an action verb tells what someone or something does) that is followed by a word or words that answer the question: "what?" tau "whom?". Sedangkan intransitive verb is an action verb without a direct object. It simply tells us what someone or something does, or they are

followed by words that tell only when, where, or how an action occurs.

- a. Suharto (subject) was (verb: linking be) the second president of Indonesia (subject complement)
- b. Suzane (subject) became (verb: linking non be) sleepy after driving for six hours.
- c. Gamblers (subject) lose (verb: transitive) money (object)
- d. The child (subject) spoke (verb: transitive) the truth (object) slowly.
- e. The glacier (subject) is moving (verb: intransitive) toward the sea.
- f. The volcano (subject) could erupt (verb: intransitive) at any time,

Yang perlu diingat bahwa kata-kata atau frasa yang mengikuti linking verb dinamakan sebagai a subject complement, karena melengkapi makna yang diawali oleh subject dan linking verb-nya. Jika subject

complement itu berupa kata benda, namanya a predicate noun. If the subject complement is an adjective, it is called a predicate adjective. Manakala kita tidak yakin apakah kata kerja itu suatu linking verb atau bukan, kita bisa menggantikan kata kerja tersebut dengan kata “seem” dalam kalimat yang sama. Jika kalimat tersebut masih memiliki makna, kata kerja yang kita ragukan tersebut mungkin merupakan suatu linking verb.

Beberapa kata kerja transitive can have two objects: a direct object, sebagaimana terlihat dalam contoh kalimat c dan d di atas, dan an indirect object (IO), yang bisa berada diantara verb and the direct object.

The President (**subject**) gave (**verb**) his staff
(**indirect object**) a stern warning.

The President gave a stern warning (DO) to his
staff.

Another kind of transitive verb usually calls for an object complement (OC), a word or word group that immediately follow a direct object and identifies or describes it. Object complement refers to, identifies, or qualifies the direct object. Object complements help complete the meaning of verbs, such as: make, name, elect, call, paint, dan lain-lain. Sementara a subject complement identifies, qualifies, or refers to the subject.

The verb in a sentence may consist of more than one word. The words that accompany the main verb are called auxiliary verb, or helping verb. The auxiliary verbs and main verb compose together as verb phrase. A verb phrase consists of a main verb and all its auxiliary verb, or helping verb. A main verb can have as many as three auxiliary verbs coming before it. The most common auxiliary verbs are the forms of BE and of HAVE.

BE: is, am, are, was, were, be, being, been

HAVE: have, has, had.

The auxiliary verbs help the main verb to express the various tenses.

We are working.

We have worked.

We have been working.

The following auxiliary verbs are used for the other purposes besides expressing time. They are called modal auxiliary; do, does, did, may, might, can, could, would, will, should, shall, must. Semua auxiliary verbs di atas bisa digunakan dengan the form of be dan have the main verb, dengan perkecualian the forms of do.

They must have walked.

I should be leaving.

She may be waiting.

He could have finished.

5. Subject Complement, Object, and Object Complement

A complement adalah satu kata atau kelompok kata-kata yang melengkapi makna kata kerja. Complement itu menamai (renames or describes) suatu subject. Complement terdiri atas satu kata atau sekelompok kata-kata dalam predikat yang completes the assertion in a sentence. Complement yang menamai atau menggambarkan subyek kalimat disebut a subject complement. Subject complement selalu mengikuti linking verb. A subject complement refers to, identifies, or qualifies the subject. Subject complement bisa berupa kata benda (noun), kata sifat (adjective), atau sekelompok kata-kata yang berfungsi sebagai a noun atau an adjective. Kita bisa mengatakan bahwa subject complement mengikuti a subject dan a linking verb dan mengidentifikasi atau menggambarkan subject-nya. Terdapat dua macam subject complement, yaitu: predicate noun (predicate

nominative) dan predicate adjectives. A predicate nominative (predicate noun) adalah noun atau pronoun yang mengikuti a linking verb and points back to the subject to identify it further. Predicate nominative biasanya ditemukan dalam kalimat yang mengandung bentuk linking verb BE. Hanya beberapa linking verb yang lain, misalnya become dan remain, yang bisa diikuti oleh predicate nominative.

Sopranos are singers.

Would you become the star of this show.

Arnie is a teacher and a friend.

A predicate adjective adalah an adjective yang mengikuti a linking verb and points back to the subject and further describes it. Predicate adjectives may follow any linking verb and may be compound.

Balerinas are graceful.

Balerinas must be dedicated.

The cup of water seems delicious.

My friend Arnie looked exhausted but happy.

Object adalah satu kata atau kelompok kata yang menamai person atau sesuatu yang dipengaruhi oleh tindakan yang verb-nya (a participle, an infinitive, or a gerund) specifies. An object is the target or recipient of the action described by a verb. A sentence can have two types of objects: direct object and indirect object. Direct object melengkapi the action performed by the subject or asserted about the subject. It is the verb's target. We can say that a direct object answers the question what? or whom? after the action verb. Tidak semua kata kerja memerlukan direct object, hanya transitive verbs yang memiliki direct object.

Stanley served dinner.

Eliana admires him deeply.

Stanley served dinner and dessert.

Indirect object names the person or thing indirectly affected by the action specified. It names person or other entity that is affected by the subject's action. An indirect object usually is the recipient of the direct object via the action described by the verb. An indirect object answers the question: to whom? for whom? to what? Atau for what? setelah an action verb. Suatu kalimat hanya bisa memiliki indirect object jika kalimat itu memiliki direct object. Indirect object selalu berada diantara verb dan direct object, dan tidak pernah setelah kata depan. Perlu diingat bahwa hanya kata-kata kerja tertentu yang memerlukan indirect object. Diantaranya adalah: ask, bring, buy, get, lend, offer, pay, promise, sell, show, tell, dan write.

Stanley served his siter dinner.

Stanley served David and Laura dinner.

An object complement renames or describes a direct object or indirect object.

Object complement adalah satu kata atau kelompok kata yang secara langsung mengikuti a direct object dan mengidentifikasi atau menggambarkan direct object tersebut. Object complement menjawab pertanyaan: what? setelah a direct object. That is, it completes the meaning of direct object by identifying or describing it. Object complement hanya terjadi dalam kalimat yang memiliki direct object dan hanya dalam kalimat-kalimat seperti itu yang memiliki action verbs, seperti: appoint, choose, elect, make, render, call, consider, find, name, think. Sebagaimana halnya subject complement, object complement bisa berupa kata benda (noun), kata sifat (adjective) atau sekelompok kata-kata yang berfungsi sebagai noun atau adjective, atau pronoun.

Critics call him a genius.

Residents find the park peaceful.

6. Order of Subject and Predicate

Pada sebagian besar kalimat bahasa Inggris, subject disebutkan lebih dahulu sebelum verb-nya. The subject usually precedes the verb, but there are exceptions:

- a. In the case of commands or requests, the subject “you” is not expressed, it is ‘understood’.

Run

Give it to me

- b. At times a sentence is written in inverted order – that is with the predicate before the subject. it is made to add emphasis.

Across the field galloped (**predicate**) the three horses (**subject**).

- c. The word ‘there’ and ‘here’ are sometimes used as expletives. An expletive is a word used to introduce or fill out a sentence. In sentences with

expletive, the subject generally comes after the predicate.

There is (**predicate**) a child in the car (**subject**).

Here are (**predicate**) my thoughts on the subject (**subject**).

- d. In questions the subject follows the auxiliary verb, so that the predicate is divided.

Will (**predicate**) Triyaningsih (**subject**) ever win (**verb-part of the predicate**) a world series?

7. Word Order

Dengan adanya satu subyek, satu kata kerja, satu atau dua obyek, satu atau dua complement, dan beberapa modifiers, kita bisa membentuk, membuat kalimat apapun dalam bahasa Inggris. Bila kita sudah menyadari tatanan dan susunan kata dalam kalimat bahasa Inggris, yang biasanya

berupa: subject + verb + object + complement
- maka kita akan tertolong dalam mengidentifikasi mana subject, mana object, dan mana complement. Sebagian terbesar kalimat dalam bahasa Inggris akan memiliki salah satu pola dari lima pola dasar kalimat berikut:

a. Pattern I: subject + verb

The children did not listen.

The King lives.

b. Pattern II: subject + verb + subject
complement

The plum tastes ripe.

The fence was white.

c. Pattern III: subject + verb + object

Elephants frighten mice.

Kenya's athlete often win the mrathon.

d. Pattern IV: subject + verb + Indirect
Object + Direct Object

Charlene ask you a question.

John showed Karl a book.

e. Pattern V: subject + verb + direct object
+ object complement

I painted the house white.

My grandfather found horses beautiful.

BAB 2

TIPE-TIPE KALIMAT

(TYPES OF SENTENCES)

1. Pendahuluan

Sentences (kalimat) adalah suatu pemikiran yang lengkap (*complete thought*) dari segi makna, atau dari fungsinya kalimat terdiri atas satu subject dan satu predikat (*a subject and a predicate*). Bisa dikatakan bahwa kalimat (*sentence*) is a full predication containing a subject plus a predicate with finite verb. Dalam kalimat, terdapat subject dan predikat, dan dalam predikat haruslah terdapat verb (kata kerja). Definisi yang lain menyatakan bahwa kalimat adalah sekelompok kata-kata yang kita gunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide kita (*a sentence is a group of words that you use to communicate your ideas*).

Jika dalam kalimat tidak terdapat verb (kata kerjanya), bagaimana? Contoh : Saya seorang guru. *I a teacher*. Untuk kasus seperti ini, harus diberi/dibuatkan kata kerjanya dalam bentuk linking verb. Ini untuk memenuhi persyaratan bahwa dalam predikat harus terdapat verb. Pada *phrase-like sentence*(kalimat seperti frasa) seperti : *good morning*, itu subject dan verbnya tersembunyi. *I say to you : good morning*. Jadi intinya dalam kalimat mesti ada subject dan verb.

Konstruksi subject dan verb ini dinamakan klausa (*clause*). Clause bisa didefinisikan sebagai sekelompok kata yang terdiri atas subject dan verb. Ada subject dan verb, meski orang mendefinisikan dengan cara yang berbeda. Misal yang sederhana, *a clause is a group of words containing a subject and a verb; a group of words that contains (at least) a subject and a verb*. Atau bisa dikatakan bahwa *a clause is a group of words that has a subject*

and a predicate and that is used as a part of a sentence. A clause is a group of related words that contains a subject and a predicate. Dari kelima definisi tersebut semuanya menyatakan bahwa dalam clause terdapat paling tidak satu subject dan satu verb.

Klausa (*clauses*) merupakan bahan untuk membuat kalimat, maksudnya kalimat terdiri atas satu atau dua atau banyak clauses. Jika dalam kalimat sempurna hanya terdapat satu clause, maka clause itu namanya *main clause* atau *independent clause*. Seandainya dalam satu kalimat terdapat dua clauses, maka salah satunya adalah *main clause (independent clause)* dan satunya lagi *subordinate clause* atau *dependent clause*. Tetapi bisa jadi dalam satu kalimat terdapat tiga atau lebih clauses. Dalam hal ini terdapat satu *main clause* dan dua *subordinate clause*. Dua *main clauses* dan satu *subordinate clause*; ketiganya *main*

clauses. Bila kemungkinannya satu main clause dan dua subordinate clauses, maka kedua subordinate clauses itu bisa menjadi subordinate terhadap main clause, artinya dua-duanya menginduk pada main clause. Bisa juga salah satu subordinate menginduk pada subordinate lainnya dan keduanya sebagai satu komponen yang menginduk pada main clause.

2. Pembagian Clause

Klausa (*clause*) terdiri atas dua macam, yaitu:

1. *Main clauses* atau *Independent clauses*
2. *Subordinate clauses* atau *dependent clauses*

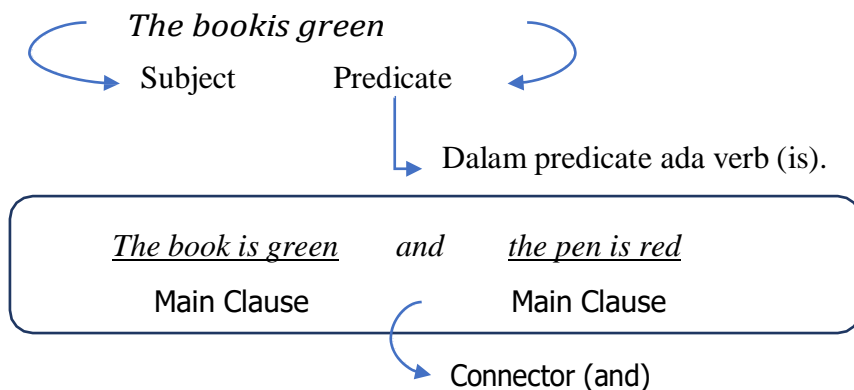
Main clause bisa di definisikan sebagai *a complete sentence it contains the main subject and a verb of a sentence*.

Tetapi bisa juga dua-duanya *main clause/ independent clause*. Ini terdapat

dalam kalimat majemuk (*compound sentence*). Juga bisa disebut sebagai *independent clause*. *Main clause or independent clause contains a subject and a verb and express a complete thought. It can stand alone as a sentence by itself. Independent clausw (main clauses) is an antonomous unit and can be punctuated as a sentence. Main clause (independent clause) has a subject and a predicate and can stand alone as a sentence.*

Dari beberapa definisi diatas, bisa disimpulkan bahwa main clause atau independent clause itu sama dengan kalimat. Dalam kalimat paling tidak terdapat satu main clause. Akan tetapi, dalam kalimat majemuk (*compound sentence*) terdapat lebih dari satu clause, bisa dua clauses, tiga clauses, dan seterusnya, yang kesemuanya *main clause*.

Contoh kalimat dengan satu dan dua main clause.



b. Subordinate Clause or dependent clause

Dalam bahasa Indonesia dinamakan anak kalimat, yang meskipun terdiri atas *subject* dan *verb* tetapi tidak mengekspresikan suatu pemikiran yang lengkap/ sempurna. *Subordinate clause is a group of related words that contains a subject and a predicate (minimal a verb) and that begins with a word like because, which, or who (subordinate conjunction or relative pronoun). The wording of subordinate clause prohibits it form standing independently.*

A subordinate clause has a subject and a predicate, but it cannot stand alone as a sentence. Karena tidak bisa berdiri sendiri sebagai kalimat, subordinate clause harus dihubungkan dengan main clause agar pengertiannya menjadi jelas. A subordinate (dependent) clause must be linked with a main clause for its meaning to be entirely clear. Dependent clause is not a complete sentence. It must be connected to an independent clause.

A subordinate clause sering kali diawali subordinating conjunction atau relative pronoun. Diantara subordinating conjunction adalah: After, Although, As far as, As soon as, As if, As though, Because, before, Even if, Even though, So long as, How, If, Inasmuch as, In case that, In so far as, In that, Lest, No matter how, Now that, Once, Rather than, Whenever, Where, Wherever, Whether, Why, While, As, As long as, Considering (that), In order that, That, Provided that, Since, So that, Surprising that, Than, Though, Till, Unless, Until, When, So.

Sedangkan *relative pronoun* adalah : *who, whom, whose, which, that, whoever, whomever, what*. *Relative pronoun* memang digunakan untuk mengawali konstruksi subordinate clause. *A relative pronoun is used to begin a special subject-verb word group called a subordinate clause.*

Subordinate clause it versatile (serbaguna), bisa berfungsi sebagai : *nouns, adjective, atau adverbs*. Untuk membedakan ketiganya dengan melihat clause itu menjawab pertanyaan apa. *what question does this clause answer?* Kalau menjawab pertanyaan apa? atau siapa? (*What? Or who?*) Maka itu adalah *noun clause*. Jika menjawab pertanyaan seperti apa? atau yang mana? (*What kind? Or which one?*) Maka itu adalah *adjective clause*. Seandainya menjawab pertanyaan kapan? Atau bagaimana? Atau di/ke mana? (*When? How? Where?*) Maka itu biasanya *adverb clause*.

Contoh:

I know his address.

I know where he lives.

Clause *where he lives* itu sama dengan *his address* atau menggantikan *his address*. Pertanyaan yang cocok adalah *what do you know?* Jawabnya, *where he lives*.

I know where he lives. Jadi, *where he lives* itu *noun clause*.

I know the house where he lives.

Jawaban terhadap pertanyaan (*what do you know?*) adalah *the house*, bukan *where he lives*. Karena *where he lives* ini menerangkan *the house* (noun), maka namanya adjective clause. Ingat adjective itu menerangkan, memodifikasi *noun dan pronoun*.

I met him yesterday.

He was going shopping yesterday.

I met him when he was going shopping.

Dalam contoh ini, kalimat ketiga (*I met him when he was going shopping*) mengandung *adverbial clause* yang menjawab pertanyaan : *when did you meet him?* Clause yang menjawab dengan tepat pertanyaan : *when, where, atau how?* Itu biasanya adalah *adverb clause*.

3. Kinds of sentences (macam kalimat)

Pembagian kalimat disini tidak didasarkan atas tujuan atau fungsinya, yang terbagi menjadi kalimat *declarative, imperative, interrogative, dan exclamatory*. Kalimat yang merupakan pernyataan, statement, disebut kalimat *declarative*. Kalimat yang berisi pertanyaan, menanyakan sesuatu namanya kalimat *interrogative*. Kalimat yang maksudnya memberi perintah atau permintaan kita namakan kalimat *imperative*.

Sedangkan kalimat *exclamatory*, sesuai dengan namanya merupakan kalimat yang *make exclamation*.

Sub bab ini tidak membahas macam kalimat diatas, tetapi membahas tentang kalimat berdasarkan bentuknya. *Talk about sentences by examining their forms*. Terdapat empat macam kalimat pola menurut bentuknya, yaitu : Kalimat sederhana, Kalimat majemuk, Kalimat kompleks, dan Kalimat majemuk kompleks.

1. Kalimat sederhana (*simple sentence*)

Kalimat sederhana hanya memiliki satu clause, dan itu hanyalah *independent clause*, (*main clause*, induk kalimat). *A simple sentence consists of a single independent clause*. Dalam *simple sentence — consisting of just one independent clause —* hanya satu independent clause dan *no subordinate clause*.

a. *The problem was complex.*

jelas itu kalimat sederhana, hanya terdapat satu subject (*the problem*) dan satu verb (*was*).

b. Hamengku Bowono IX *exhibited courage and leadership during a crucial period in Indonesia's history.*

hanya terdapat satu subject (Hamengku Bowono IX) dan satu verb (*exhibited*), meski ada dua objects (*courage* dan *leadership*).

c. *The spectators laughed and cried at the same time.*

terdapat satu subject (*the spectators*) dan dua verbs (*laughed* dan *cried*). Ini dinamakan *compound verb*.

d. *My friends and I play tennis and go bowling every Friday.*

terdapat *compound subject* (*My friends* dan *I*) dan *compound verb* (*play* dan *go*).

Contoh-contoh diatas (a,b,c,d) merupakan contoh *simple sentence* karena hanya terdapat satu clause. *It is a simple sentence because it has only one clause.*

A simple sentence (kalimat sederhana) boleh jadi memiliki/mengandung *a compound subject* atau *a compound verb* atau keduanya (*a compound subject* dan *a compound verb*).

A compound subject is made up of two or more simple subjects that are joined by a conjunction and have the same verb. Suatu subjek majemuk tersusun atas dua atau lebih *simple subjects* yang dihubungkan oleh kata sambung (*conjunction*) dan memiliki verb yang sama. Contohnya : *tomatoes and carrots are good vegetables.*

A compound verb terdiri atas dua atau lebih verbs atau *verb phrases* yang dihubungkan oleh kata sambung (*a conjunction*) dan memiliki subject yang sama. *A compound verb*, kadang disebut pula dengan nama *a compound predicate*, *is made up of two or more verbs or verb phrases that are joined by a conjunction and have the same subject.*

Simple subject dan *simple predicate (verb)* juga bisa di *expanded* (diperluas) dalam berbagai cara. *Adjectives, adverbs, prepositional phrase, appositives,* dan *verbal phrases* bisa membuat *simple sentence* menjadi kelihatan seperti apapun, tetapi tetap *simple*. Sepanjang kalimat itu hanya memiliki satu main clause, kalimat itu tetap kalimat sederhana (*simple sentence*).

2. Kalimat majemuk (*a compound sentence*)

A compound sentence consists of two or more clauses. It consists of at least two independent clauses and no subordinate clauses. Kalimat majemuk terdiri atas dua atau lebih main clauses, yang dihubungkan oleh *coordinating conjunction*, semicolon (titik koma), dan *a conjunctive adverb*.

Terdapat tiga cara membuat kalimat majemuk, menghubungkan dua atau lebih clauses (dua klausa atau lebih), yaitu :
Pertama, dihubungkan (*joined*) dengan

koordinator. *Kedua*, dihubungkan dengan *a conjunctive adverb*. Dan *Ketiga*, dihubungkan dengan *a semicolon* (titik koma).

a. *Coordinator (conjunction)*

Kalimat majemuk dibentuk dengan pola sebagai berikut:

Independent clause + coordinator + Independent clause

Coordinator disini merupakan *a one-syllable word that joins element with equal or near-equal importance*. Jumlahnya ada tujuh '**ABFONSY**' (*and, but, for, or, nor, so, yet*), bisa juga disebut '**FANBOYS**' (*for, and, nor, but, or, yet, so*) sebagai jembatan keledai.

- a. 1. *Women lives longer than men, for they take better care of their health.*

(Jangan lupa koma setelah *independent clause* pertama (bukan terakhir)

- a. 2. *Bobcats stalk, and lynxes pursue, but house cats slink.*

(Koma bisa dihilangkan bila clausesnya pendek)

- a. *3. Many are called but few are chosen.*
- b. *Conjunctive adverbs*

Kalimat majemuk dibentuk dengan pola berikut:

Independent clause; + conjunctive adverb, + Independent clause

Jangan lupa titik koma (*a semicolon*) setelah independent clause pertama, dan koma setelah *conjunctive adverb*.

A conjunctive adverb, dikenal pula dengan nama *a sentence adverb*, adalah kata atau frasa yang menunjukkan suatu hubungan antar klausa yang digabungkan — sebagaimana hal yang sama dipesankan oleh *coordinator/conjunction*. *A conjunctive adverb is a word or phrase that shows a relation between the clauses it joins, as a conjunction does.*

Kata-kata yang biasa digunakan sebagai *conjunctive adverbs* adalah :

Accordingly	Furthermore	Meanwhile
Also	Hence	Moreover
Anyway	However	Nevertheless
Besides	Incidentally	Next
Certainly	Indeed	Nonetheless
Consequently	Instead	Now
Finally	Likewise	Otherwise

Sebagaimana dijelaskan di atas *conjunctive adverbs* show a relationship between two ideas. The relationship itu bisa berupa: addition (*also, besides, furthermore, moreover, in addition* — maknanya mirip dengan coordinator “and”). Comparison (*likewise, similarly, in the same way*), contrast (*instead, however, nevertheless, still, nonetheless,*

conversely, otherwise, in contrast, on the other hand — mirip dengan coordinator “but, yet, atau or”), emphasis (namely, certainly), cause and effect (thus, therefore, accordingly, consequently, hence, as a result, for this reason — mirip dengan coordinator “so”), time (finally, subsequently, then, meanwhile, afterward, earlier, later), reinforcement (for example, for instance, in fact, in particular, indeed), a means-and-end-relations (thus, thereby, by this means, in this manner).

Contoh kalimat majemuk dengan *conjunctive adverbs*:

1. *Addition :Community college offers preparation for many occupations; moreover, it prepares students to transfer to a four-year college or university.*
2. *Comparison : Many young Englishmen condemned the tragedy of Heysel 1985;*

likewise, many young Europeans condemned the tragedy of Kanjuruhan 2022.

3. *Cause and effect : Native and non native English speakers have different need; therefore, most school provide separate English classes for each group.*

c. *Semicolon (titik koma, ;)*

A semicolon (titik koma, ;) alone can join two independent clauses when the relationship between them is obvious. Yang perlu diingat adalah pola ini hanya mungkin apabila dua independent clausesnya berhubungan dekat (*closely related*) dalam hal makna, hubungannya jelas — *relationship between them is obvious*. Jika tak berhubungan dekat, mestinya dibuat menjadi dua atau lebih kalimat sederhana. Pola kalimat dengan semicolon (;):

Independent clause; independent clause.

Contoh:

My brother studies Law; my younger brother studies Politics.

3. Kalimat kompleks (*complex sentence*)

Kalimat kompleks terbentuk dari satu atau lebih sub-ordinate clauses yang ditambahkan pada kalimat sederhana. Dalam kalimat kompleks terdapat satu main clauses dan satu atau lebih subordinate clauses (*dependent clauses*). *A complex sentence has one main clause (independent clauses) and one or more subordinate clauses (dependent clauses). It contains one independent clause and one (or more) dependent clause(s).* Dalam kalimat kompleks terdapat beberapa ideas (konstruksi subject verb), dan ada ide yang lebih penting di banding ideas lain. Ide yang paling (lebih) penting itu ditempatkan sebagai *independent clause*, sementara ide yang kurang penting sebagai *dependent clause*.

~~Some~~ areas become deformed because people need wood for fuel.

Because people need fuel, they cut down trees that had grown for many years.

Terdapat kata-kata yang digunakan untuk menjadikan clause itu *dependent clause*, atau *subordinate clause*. Kata-kata itu disebut *subordinator* atau *subordinating conjunction*. A *subordinating conjunction joins two clauses, or ideas, in such a way as to make one grammatically dependent upon the other*. Kata-kata yang biasa digunakan sebagai *subordinator (subordinating conjunction)* dibahas dalam sub bab *subordinate clause*.

3a. Tiga macam *subordinate clauses*

Terdapat tiga macam *subordinate clauses*, (*dependent clauses*) atau anak kalimat, yaitu : *noun clause*, *adverb clause*, dan *adjective clause*.

Noun clause adalah *a subordinate clause* yang digunakan sebagai *a noun*; dengan konstruksi *subject + verb* tetapi bukan main clause — hanya sebagai (pengganti) *a noun*. Karena noun (kata benda) dalam kalimat digunakan sebagai *a subject, a direct object, an object of preposition, atau a predicate nominative*. Maka *noun clause* juga bisa sebagai subyek, obyek kata depan, atau predikat nominatif.

a. *Campers enjoy the outdoors.*

Whoever camps enjoys the outdoors.

An adverb clause (adverbial clause) is a subordinate clause that modifies a verb, an objective, or an adverb. Peran *adverb clause* ini seperti adverb (memodifikasi verb, adjective, dan adverb lain) dan seringkali menerangkan tentang kapan, ke/di mana, bagaimana, mengapa, seberapa ..., dalam kondisi apa, dll.

Fieda left before I could explain my mistake.

Before I could explain my mistake itu adverb clause yang memodifikasi kata kerja (verb) 'Left'.

The Canoe is safe as long as you remain seated.

As long as you remain seated itu adverb clause, memodifikasi adjective "safe". Adverb clause ini menerangkan dalam kondisi apa (*in what condition*).

An adjective clause is a subordinate (dependent) clause that modifies a noun or pronoun. Biasanya diawali oleh *relative pronoun* (*who, whom, which, whose, that, etc*) atau oleh *relative adverb* (*where, when, etc*). Fungsi adjective clause, seperti adjective, memodifikasi *a noun or a pronoun*.

A. *Men who are not married are called bachelors.*

Who are not married itu *dependent clause* yang memodifikasi kata benda (*noun*) "men". Karena *subordinate (dependent) clause* ini

memodifikasi *noun*, maka disebut *adjective clause*.

B. *Science is a tide that can only rise.*

That can only rise itu *subordinate clause* yang memodifikasi noun "*tide*" — *adjective clause*.

4. Kalimat majemuk-kompleks (*compound-complex sentence*)

Sesuai dengan namanya, majemuk-kompleks (*compound - complex sentence*), kalimat ini harus memiliki ciri kalimat majemuk dan kalimat kompleks sekaligus. Kalimat majemuk menghendaki terdapat dua atau lebih main (*independent*) *clauses*, dan kalimat kompleks menghendaki adanya satu atau lebih *subordinate (dependent) clause* ditambahkan pada *compound sentences*, maka jadilah kalimat majemuk-kompleks (*compound-complex sentences*).

A compound-complex sentence has more than one main clause and least one subordinate clause. Kalimat majemuk-

kompleks ini merupakan kombinasi dari dua atau lebih independent clauses dan satu atau lebih dependent clause.

Banyak kombinasi yang mungkin terjadi dan dalam hal ini perlu memperhatikan tanda bacanya (*punctuation*). Tanda baca bagian (kalimat) majemuk dari kalimat majemuk-kompleks seperti tanda baca kalimat majemuk.

Contoh kalimat majemuk (*compound sentence*)

I wanted to travel, but I had to go to work.

I wanted to travel; however, I had to go to work immediately.

Kalimat majemuk-kompleks (*compound-complex sentence*)

I wanted to travel after I graduated from college; however, I had to go to work immediately.

I want to travel after I graduated from college, but I had to go to work immediately because I had to support my family.

After I graduated from college, I wanted to travel, but I had to go to work immediately.

Tanda baca bagian kompleks dari kalimat majemuk-kompleks seperti dalam kalimat kompleks. Jika menggunakan adverb clause (*adverbial clause*) di depan maka mesti menempatkan koma setelah *dependent adverb clause*. Namun koma tidak diperlukan sebelum *dependent adverb clause*. Jika memakai *noun clause*, koma tidak diperlukan.

- A. *After I graduated from college, I wanted to travel, but I had to go to work immediately.*
- B. *I wanted to travel after I graduated from college, but I had to go to work immediately.*
- C. *I could not decide where I should work or what I should do, so I did nothing.*

Contoh kalimat a *adverb clause* di awal, perhatikan ada koma setelahnya. Contoh kalimat b tidak ada.

Contoh kalimat c itu *noun clause*. Tidak perlu koma, namun koma yang sebelum '*so I did nothing*' itu koma ala *compound sentence*.

BAB 3

NOUN CLAUSE

1. Pendahuluan

Noun Clause adalah Subordinate Clause (*dependent clause*) yang digunakan sebagai Noun, yang berfungsi sebagai *noun*, dalam satu kalimat. Karena noun bisa berfungsi sebagai subject, object, object dari preposisi (*an object of a kata depan*), atau predikat normative, maka a noun clause juga bisa berfungsi seperti itu. Maksudnya, a noun clause serves as a sentence subject, object, or complement. Biasanya a noun clause diawali dengan question words (kata tanya) seperti : how, what, when, where, who (whom), whoever (whomever), why, which, whose, whatever, atau dengan kata whether, if, dan that. Sebagai suatu sub-clause, dependent clause, subordinate clause, a noun clause

harus dihubungkan dengan main clause, dependent clause. Contoh Noun Clause :

- a. Sebagai Subject kalimat

Compers enjoy the outdoors

S V

Whoever camps enjoys the outdoors

NC V

- b. Sebagai object kalimat

I don't know her address

S V O

- c. Sebagai predicate nominative (noun), complement

A computer with the brain of a genius is what I need right now.

- d. Sebagai object of a preposition

Tipe - tipe Noun clauses

Terdapat tiga tipe noun clauses ini, yaitu :

Pertama, That-clauses

That-clause dibuat dari pernyataan (statement) dan diawali oleh That. Kata "that" ini bisa dihapus/dihilangkan manakala artinya telah jelas bila tidak ada that.

Contoh : She does not understand spoken English.

That she does not understand spoken English is obvious.

It is obvious that she doesn't understand spoken English.

Complement

Pola that-clause adalah : That + Subject + Verb ± Complement

I think that he is a good actor.

Dalam contoh ini, kata kerja "think" tidak memerlukan object langsung. Kata kerja dalam kelompok ini, tak memerlukan object langsung, adalah : agree, answer,

assert, conclude, know, notice, realize, state, think.

I proved that she was not guilty.

I proved **to them** that she was not guilty.

Dalam contoh ini, obyek tak langsung (indirect object) bias dipakai/diperlukan atau tidak. Boleh menggunakan indirect object, boleh tidak menggunakannya. Namun, apabila menggunakan indirect object harus menyertakan "to" sebelum indirect object itu. Kata kerja yang dimasukkan dalam kategori ini, diantaranya adalah: admit, explain, mention, point out, prove, and reply.

The police assured the worried parents that their son would be released.

Dalam kalimat ini, indirect object harus disertakan. Kata-kata kerja yang masuk

kategori ini adalah: assure, convince, inform, notify, remind, and tell.

He promised (her) that they could see their children.

Dalam contoh kalimat di atas, indirect object bias digunakan, bias tidak. Sifatnya optional, dan kata kerja yang masuk kategori ini adalah : promise, show, teach, warn, write.

It is stated that _____

It has been proven that _____

Penggunaan subject "It" biasanya dilakukan dalam karya tulis ilmiah untuk mengawali that-clause.

BAB 4

ADVERBIAL CLAUSES

1. Pendahuluan

Sebagaimana noun clauses dan adjective (relative) clauses, adverbial (adverb) clauses adalah dependent clause, subordinate clause, anak kalimat. Adverbial clause merupakan anak kalimat yang diawali dengan sebuah adverbial subordinator. Adverb clause dimulai dengan subordinator An adverbial clause is a dependent clause introduced by an adverbial subordinator. An adverb clause begins with a subordinator.

Sekalipun telah menjadi clause, adverbial clause masih berperan sebagai adverb dalam kalimat. Peran adverb adalah memodifikasi, menerangkan, menjelaskan kata kerja, kata sifat, atau adverb (kata keterangan) yang lain. An adverbial clause plays the role of an adverb in the sentence, modifying a verb, an adjective, or another adverb. Maka dari itu

adverb clause bisa didefinisikan sebagai a subordinate (dependent) clause that modifies a verb, an adjective, or an adverb. Penekanan di sini adalah mengenai kegunaan adverbial (adverb) clause ini.

Karena adverbial (adverb) clause ini merupakan anak kalimat, maka clause ini tak bisa berdiri sendiri sebagai kalimat. Harus dihubungkan, digabungkan, atau dikombinasikan dengan induk kalimat (main clause/independent clause) untuk membentuk kalimat kompleks (complex sentence), letak adverb clause bisa di depan main clause (induk kalimat), bisa setelah induk kalimat. Jika adverb clause letaknya di depan, sebelum main clause, maka setelah adverb clause harus diberi koma dalam penulisannya. Namun, bila adverb clause di belakang main (independent clause, maka koma tidak diperlukan)

Adverb clause biasanya menceritakan,

menjelaskan tentang kapan (waktu), di/ke mana (tempat), mengapa (alasan), bagaimana, tujuannya apa (for what purpose), seberapa lama (how long), seberapa jauh (how far), dan lain lain termasuk tentang contrast concession (hasil yang tak diharapkan) dan kebalikan (makna)nya. Adverb clause tells when (time), where (place), why (reason), for what purpose, how, how long, or how far. It is also used to show contrast concession (unexpected result) and direct opposition. Adverb clause memodifikasi suatu kata (a word), frasa (phrase), atau anak kalimat (clause) dan biasanya menjelaskan hal-hal seperti; when, why, how, under what condition, and to what extent.

Adverbial clause terdiri atas:

Subordinator + subject + verb ± unsur tambahan (complements, etc)

As the deer leaped onto the road, I hit the brakes.

I hit the brakes as the deer leaped onto the road.

2. Subordinator

Adverb clause dimulai dengan subordinator. Subordinator adalah suatu kata atau frasa yang men-subordinatkan clause pada apapun yang dimodifikasikannya. An adverb clause starts with a subordinator, a word as phrase that subordinates the clause to what ever it modifies. Subordinator, kadang diistilahkan sebagai subordinating conjunction, merupakan satu kata atau frasa yang biasanya digunakan untuk memulai suatu subordinate clause (anak kalimat). Subordinator bisa digunakan untuk menandai hubungan berikut:

1. Time

Adverbial subordinator (subordinating conjunction) misalnya adalah: when (waktu tertentu), whenever (kapan saja, at any time), while (pada saat yang sama, at the same

time), as soon as, after, since (sejak), as (while, when), before, until.

2. Place

Where (tempat tertentu), anywhere (dimanapun), wherever (any place). everywhere (every place).

3. Distance/frequency

As + adverb + as (perbandingan, comparison).

4. Manner

As, as if, as though (in the way or manner that, like).

5. Reason

Because, as, since (for the reason that).

6. Result

So + adjective + that

So + adverb + that

Such a(an) + noun phrase + that

So much/many/little/few + noun phrase + that

(Semua ini maknanya: with the result that)

7. Purpose

So that; in order that (artinya for the purpose of).

8. Concession (unexpected result)

Although; even though; though (artinya unexpected result).

9. Contrast (direct opposition)

While, whereas (artinya direct opposition).

3. Choosing Subordinator

A subordinator can be used to signal one of the following relations.

1. Time clause

A time clause is introduced by the subordinator when(ever), while, as soon as, after, since, as, before and until.

The factory closed when the owner died.

Our eating habits changed as soon as food processing methods improved. Whenever it rains, (jangan lupa koma) the river rises.

2. Place clause

A place clause (adverbial clause of place) is

introduced by the subordinator: where (a definite place), wherever (any place), everywhere (every place), and anywhere (any place). It tells where the action described by the main verb took place. Adverbial clause of place menerangkan tentang tempat dimana tindakan/kejadian/keadaan kata kerja utamanya berlangsung.

Everywhere they shop, they use their credit cards.

Where federal funds go, federal regulations go with them.

People prefer to shop where credit cards are accepted.

3. Manner, Distance, and Frequently Clauses

Adverbial clause of manner menjawab pertanyaan: how? (bagaimana). Adverbial clause of distance menjawab pertanyaan: how far? (seberapa jauh). Adverbial clause of frequency menjawab pertanyaan: how often? (seberapa sering). Ketiga bentuk adverbial

clauses ini disatukan dalam pembahasan karena didahului oleh subordinator (subordinating conjunction) yang sama, yaitu: as + adverb + as: as: dan as if/ as though.

The students completed the experiment as quickly as they could.

The crowd left as the police had ordered.

He ran as if he had a broken leg.

Ketiga kalimat di atas adalah contoh adverbial clauses of manner, sedangkan di bawah ini adalah contoh adverbial clause of distance dan adverbial clause of frequency.

Patricia jogs on the street as far as she can.
(adverbial clause of distance)

Patricia jogs on the street as often as she can.
(adverbial clause of frequency)

4. Reason Clause

Adverbial reason clauses menjawab pertanyaan: why? (mengapa), dan diawali dengan subordinator: because, since, dan as.

Catherine was happy because she had just

won her first race.

5. Result Clause

An adverbial result clause menyatakan, mengekspresikan result (hasil) dari apa yang dinyatakan dalam induk kalimat (main clause, independent clause). Result clause ini biasanya diawali dengan:

so + adjective + that;

so + adverb + that;

such + a (an) + noun phrase + that;

so much + noun phrase + that;

so many + noun phrase + that;

so little + noun phrase + that;

so few + noun phrase + that.

The book is so expensive that I can not afford to buy it.

BAB 5

ADJECTIVE CLAUSE (RELATIVE CLAUSES)

1. Pendahuluan

Adjective (kata sifat) memodifikasi, menerangkan, menambah informasi pada a noun atau a pronoun. Demikian pula adjective clause itu memodifikasi a noun atau a pronoun. An adjective clause is a dependent clause (subordinate clause) that modifies a noun or a pronoun. It is also called a relative clause for a relative clause is a dependent clause that its functions as an adjective, that is, it modifies a noun or a pronoun. Biasanya adjective clause diawali dengan kata-kata yang merupakan relative pronoun: who, which, that, whom, dan whose.

Relative pronoun digunakan untu mengawali konstruksi subject - verb (a special subject-verb word group called a

subordinate (dependent) clause. Who, whom, whose, which, dan that adalah relative pronoun. Relative pronoun who, whom, which, dan whose bisa digunakan sebagai interrogative pronoun untuk menanyakan sesuatu (bertanya). That tidak bisa untuk bertanya. Relative pronoun itu merujuk pada a noun atau noun phrase yang dinamakan antecedent. Adjective clause memodifikasi antecedent ini, yang biasanya berada sebelum relative pronoun-nya.

The dog that kept me awake all night lived next door.

Dog adalah antecedent, penggunaan relative pronoun-nya that, bukan who. Who digunakan untuk orang, which untuk barang-barang, dan that untuk orang dan barang. Sebagai tambahan terhadap relative pronoun di atas (who, whom, whose, which, dan that),

adverb “when” dan “where” bisa digunakan untuk mengawali adjective clause.

I will always remember the time when I met you for the first time.

This is the spot where I met you for the first time.

Pronoun	who, whom, where, that	untuk manusia
	which, that, whose	untuk barang, benda, bukan manusia
Adverbs	when, where	merujuk pada waktu (when) dan tempat (where)

Letak adjective clause etelah antecedent-nya, sedekat mungkin dengan antecedent untuk menghindari kebingungan, ketidakjelasan – merujuk ke apa, siapa-nya.

He left the book in his friend's car that he had just bought.

He left the book that he just bought in his friend's car.

Yang perlu diperhatikan dalam adjective clause adalah mengenai kesesuaian (agreement) subject - verb. Verb dalam adjective clause harus sesuai dengan antecedent-nya.

A person who *works* part-time *receives* no benefits.

People who *work* part-time receive no benefits.

BAB 6

PARTICIPIAL PHRASES

1. Pendahuluan

Participle adalah suatu kata yang dibentuk dari kata kerja dan digunakan untuk memodifikasi, menerangkan suatu kata benda. Karena yang memodifikasi kata benda itu kata sifat, maka kita bisa mengatakan bahwa participle adalah bentuk kata kerja yang bertugas sebagai adjective. A participle is a word formed from a verb and used to modify a noun. A participle is a form of a verb that works as an adjective. Dari dua pengertian di atas bisa dikatakan bahwa suatu participle adalah suatu kata yang dibentuk dari kata kerja dan digunakan sebagai adjective untuk memodifikasi kata benda. A participle is a word that is formed from a verb and used as an adjective to modify nouns. Participle ini

bisa memperkaya kalimat dengan detail yang digambarkannya.

Participle ini bisa berupa present participle yang berakhiran dengan: - ing, past participle yang sering berakhiran dengan:-- ed/d atau bentuk irregular lain, dan perfect participle yang dibentuk dari kata: having + past participle. Present participle dibentuk dengan menambahkan: - ing - pada bentuk dasar kata kerja (bare form of the verb, verb word, infinitive tanpa to, ketiga istilah ini maksudnya sama) untuk menggambarkan kata benda sbagai pelaku perbuatan (as acting). Present participle ini bisa diperluas menjadi phrase (present participle phrase). Past participle biasanya dibentuk dengan menambahkan: -d- atau -ed- pada kata kerja dasar atau bentuk kedua kata kerja irregular (verb two) untuk menggambarkan kata benda sebagai yang dikenai perbuatan (as acted upon). Past participle juga bisa diperluas

menjadi phrase (past participle phrase). Perfect participle dibentuk dari kata: - having - plus a past participle (having + a past participle) untuk menggambarkan kata benda sebagai telah melakukan perbuatan (having acted) atau (having completion some actions) Perlu diingat dalam tradisi belajar bahasa Inggris di Indonesia, bare form of the verb = verb word = infinitive tanpa to = verb 1 (verb one); past = verb 2 (verb two), dan kata kerja past participle = verb 3 (verb three). Ini, setahu saya, hanya berlaku di Indonesia.

2. Contoh Penggunaan Participles

1. No one would eat the burned toast. (past participle)
2. We were warned to watch out for falling rocks. (present participle)
3. The fallen tree blocked the winding road. (past dan present participles)

2. a Present Participle

1. The growing child was curious.
2. Athlete enters the stadium with flaming torches.
3. His parents saw that she was growing stronger

Kalimat pertama dan kedua di atas (2.a.1 dan 2.a.2) mengandung contoh kata kerja present participle – berakhir dengan -ing, dan berfungsi sebagai adjective. Sedangkan kalimat ketiga (2.a.3) participle-nya merupakan bagian dari verb phrase (was growing) dan tidak bertindak sebagai adjective.

2. b Past participle

1. The burned toast tasted terrible.

2. A sculpted figure graced the entrance to the museum.

3. The cake was burned.

Dalam kalimat 2.b.1 dan 2.b.2 di atas terlihat bahwa main subject-nya dikenai perbuatan (acted upon), yakni toast was burned dan figure was sculpted. Sedangkan dalam kalimat 2.b.3 itu merupakan konstruksi passive dimana past participle-nya menjadi bagian dari verb phrase (was burned) dan tidak berfungsi sebagai adjective.

2.c Perfect Participle

1. having struck a reef, the supertanker dumped over ten million gallons of oil into the water.

Having struck adalah konstruksi perfect participle, terdiri atas having plus a past participle.

Sebenarnya istilah present dan past participles itu tidak berkaitan dengan tenses, past participle dan present participle.

Verb word Present participle Past Participle

Find finding found

Fly flying flown

Go going gone

See seeing seen

Walk walking walked

Burn burning burned

Participle itu berkaitan dengan voice, active voice dan passive voice, bentuk aktif dan bentuk pasif. Present participle menggambarkan bentuk aktif. Maksudnya present participle diturunkan dari bentuk aktif kata kerja, bentuk aktif kata kerja (active voice verb) menjadi present participle.

The woman jogged in the park.

The jogging woman ran in the park.

Past participle menggambarkan bentuk pasif, diturunkan dari a passive voice verb.

The film is rated "X".

The "X"-rated film is forbidden.

Bentuk bentuk participles bisa dirangkum sebagai berikut:

Bentuk participle	Active	Passive
a. Bentuk umum	- Verb +ing - opening - taking	- Verb + d/ed/t/en - opened - taken
b. Bentuk continuous	- _____	- being + Past participle - being

		<ul style="list-style-type: none"> opened - being taken
c. Bentuk perfect	<ul style="list-style-type: none"> - Having + past participle - having opened - having taken 	<ul style="list-style-type: none"> - Having + been + past participle - having been opened - having been taken

3. Participial Phrase

A participial phrase adalah a group of words based on a participle, kelompok kata yang dasarnya (base) adalah participle. A group of words itu merupakan phrase dan

participle itu bisa berupa present participle, past participle, atau perfect participle. A participial phrase adalah an adjective phrase (frasa adjective) yang diawali oleh kata kerja participle (participle of a verb). Jadi participial phrase itu terdiri atas a participle plus any complements and modifiers. Participial phrase ini berfungsi sebagai adjective (adjective itu memodifikasi noun atau pronoun) dan bisa diletakkan dalam berbagai posisi dalam kalimat, di awal, tengah, atau akhir. Konklusi dari paragraf ini adalah bahwa participial phrase itu diawali oleh participle (present, past, perfect) dan berfungsi sebagai adjective.

We watched the best teams playing volley ball.

He made the most of the few seconds remaining in his race.

Smiling confidently, the first batter stepped to the plate.

Worn out by the intensity of his effort, Michael fell.

The badly defeated cambodian national team accepted its fate with grace.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, LG, *Practice and Progress: An Integrated Course for Pre-Intermediate students*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Heffernan, James AW, & John E Lincoln, *Writing: A College Handbook*, New York: WW Norton, 1990.

Hodges, John C., Winifred Bryan Horner, Suzanne Strobeck Webb, & Robert Keith Miller, *Harbrace College Handbook*, Fort Worth Tx: Harcourt Brace College Publisher, 1994.

Kennedy, J., & Dorothy M Kennedy, *The Bedford Guide for College Writers*, Boston: St Martin's Press, 1990.

Oshima, Alice, & Ann Hogue, *Writing Academic English*, 3rd Ed., New York: Pearson, 1999.

_____, *Macmillan English: Thinking and Writing Processes*, Illionis: Glencoe (Macmillan/McGraw-Hill), 1998.